

Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran *Question Student Have* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok

Isroyati¹, Fitri Senny Hapsari², Allifia Teja Prasasty³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: kvivie24@gmail.com¹,

fitrisennyhapsari@gmail.com², aliffia89@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *question student have*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Al-Hidayah Cipayung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *question student have* dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada perolehan hasil keterampilan bertanya dengan mengacungkan tangan meningkat sebesar 48%. Keterampilan bertanya dengan tulisan meningkat sebesar 49%. Keterampilan bertanya dengan sesama teman meningkat sebesar 63%. Keterampilan bertanya antar kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 43%.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 15-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 30-04-2022

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Model Pembelajaran *Question Student*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.499

PENDAHULUAN

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas agar lebih bermakna. Selain menyampaikan materi dan membimbing peserta didik, guru juga bertugas sebagai fasilitator bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Seorang guru profesional selalu memiliki cara agar peserta didiknya aktif dalam proses pembelajaran. Namun masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk menerima materi dari guru.

Sehingga masalah yang muncul dan terjadi di kelas V MI Al-Hidayah Cipayung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah masih banyak peserta didik yang belum memiliki keterampilan bertanya. Beberapa dari mereka tidak berani mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang tidak dapat dipahami. Dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi pasif dan hanya menerima materi dari guru. Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Selain itu peserta didik banyak yang

belum fokus dalam pembelajaran lebih banyak bercanda dan mengobrol, proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana secara utuh; pembelajaran yang dilaksanakan kurang mengaktifkan peserta didik untuk bertanya, peserta didik masih enggan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum mereka pahami; pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung *teacher oriented* dengan guru masih lebih dominan menguasai pembelajaran; materi pembelajara hanya berpedoman pada buku peserta didik dan kurang tambahan dari berbagai sumber; serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual yang sesuai dengan materi pelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar yang tidak maksimal.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan pembelajaran koperatif yang dapat membangun keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have*. Menurut Siberman (1996) model *Question Student Have* merupakan metode yang mengundang siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran melalui tulisan bukan pembicaraan sehingga siswa menjadi berani untuk mengungkapkan ide-ide maupun hal-hal yang kurang dipahaminya.

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk aktif dan menyatukan pendapat serta mengukur sampai dimana peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta menjadikan peserta didik mempunyai keterampilan bertanya. Adapun keterampilan bertanya Menurut John I Bolla dalam (Usman 2010: 82) menyatakan bahwa “dalam poses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut siswa perlu dilakukan, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Artinya pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau dalam bentuk suruhan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peran penting”.

Model pembelajaran *Question Student Have* mengharuskan peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran dalam bentuk lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-temannya untuk membaca pertanyaan yang telah dibuat, jika peserta didik mengetahui jawabannya peserta didik memberikan tanda ceklis. Tujuan peserta didik bertanya adalah untuk aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik harus belajar maksimal dan mengembangkan pola fikirnya sendiri.

Royani (2014: 2) menyebutkan bahwa keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui pengamatan aktivitas bertanya peserta didik, guru dapat mendeteksi hambatan proses berpikir pada diri peserta didik. Dengan demikian guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta didik.

MI Al Hidayah Cipayung merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah Depok yang sudah dari awal melaksanakan pembelajaran tematik melalui rangkaian kegiatan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan misi pertama sekolah, yang berbunyi “sekolah melaksanakan pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan unggul melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif”. Dalam implementasinya, Guru kelas V telah berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik. Berdasarkan alasan-alasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran *Question Student Have* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok “

METODE

Penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tujuan untuk meningkakan keterampilan bertanya dan hasil belajar peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan M. Taggrat (1993) (Tampubolon 2014:154). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Cipayung Depok. Subjek

penelitian terdiri dari 33 peserta didik yang terdiri atas 16 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *question student have*, dan variabel terikat berupa keterampilan bertanya peserta didik.

Dalam penelitian ini, indikator untuk mengukur keterampilan bertanya terdiri dari empat indikator, yaitu peserta didik bertanya dengan mengacungkan tangan, peserta didik bertanya dengan tulisan, peserta didik bertanya dengan sesama teman, dan bertanya antar kelompok. Terdapat dua definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, model *question student have* adalah sebuah model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik. Kedua, keterampilan bertanya adalah keterampilan untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami terhadap sesuatu materi ajar atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang sesuatu yang telah diajarkan.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi keterampilan bertanya peserta didik. Data sekunder berupa dokumen, foto, video, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Menurut Slameto (2015: 223-224) tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator/ kompetensi tertentu. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif berupa hasil belajar tematik. Tes diberikan kepada peserta didik berupa pilihan ganda dan isian. Sedangkan teknik non digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif mengenai keterampilan bertanya peserta didik. Teknik non tes dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk mendapatkan informasi terkait keterampilan bertanya peserta didik kelas V. Sementara itu, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pembelajaran berjalan sesuai prosedur model *question student have* yang berimplikasi pada keterampilan bertanya peserta didik sebesar 70% pada setiap indikatornya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif. Teknik ini membandingkan keterampilan bertanya peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dari hasil perbandingan tersebut maka akan diketahui peningkatan keterampilan bertanya peserta didik pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan di MI Al-Hidayah Cipayang Depok. Subjek penelitian terdiri dari 33 peserta didik yang terdiri atas 16 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penelitian terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data keterampilan bertanya peserta didik pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui pengamatan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh tim kolaborator. Data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan program MS Excell. Hasil analisa kemudian disajikan secara deskriptif kuantitatif yang dapat dilihat pada pembahasan keterampilan bertanya peserta didik.

Pada siklus I terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir sehingga jumlah subjek yang diteliti adalah 32 peserta didik. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 peserta didik tidak hadir sehingga jumlah subjek yang diteliti adalah 30 peserta didik. Pada penelitian ini pembelajaran *Question student have* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, guru menyajikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kebersihan lingkungan, kemudian guru menyajikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh peserta didik berupa pertanyaan.

Kedua, guru mengorganisasi dan membimbing untuk kegiatan belajar peserta didik. Guru membagi kelompok belajar, mengatur tempat duduk peserta didik, memberikan lembar jawaban, dan menjelaskan petunjuk pelaksanaan tugas.

Ketiga, membimbing penyelidikan pemecahan masalah. Pada langkah ini, kegiatan guru antara lain mencari informasi apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, mengawasi kegiatan penyelidikan dan diskusi, membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan penyelidikan dan

diskusi.

Keempat, guru membimbing penyelesaian masalah yang dihadapi siswa dan penyajian hasil pemecahan masalah. Kegiatan guru adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun laporan hasil penyelesaian masalah dan mempresentasikan hasilnya. Penerapan model *question student have* pada pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran, Ikhsan, dan Duskri (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya peserta didik yang mendapat pembelajaran *question student have* lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farisi, Hamid dan Melvina (2017) yang menjelaskan bahwa model *question student have* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan baik.

Kelima, guru melakukan analisis dan penilaian dari pemecahan masalah. Kegiatan guru antara lain menganalisis proses pembelajaran secara keseluruhan, membentuk peserta didik membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan memberikan refleksi dari semua kegiatan yang telah terjadi agar mendapatkan hasil yang baik dan maksimal sesuai yang diharapkan. Melalui penerapan *question student have* guru memberikan pembelajaran yang sedemikian rupa dengan ditunjang media dan sumber belajar yang mendukung. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat kebersihan. Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa yang implikasinya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dengan baik sesuai yang diharapkan.

Pada penelitian ini pengambilan data keterampilan bertanya peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui observasi dengan menggunakan lembar pengamatan. Observasi dilaksanakan oleh tim kolaborator. Tim kolaborator terdiri dari peneliti selaku penyusun rancangan pembelajaran model *question student have*, guru kelas I selaku praktikan model *question student have*, serta guru kelas V selaku tim observer terhadap proses pembelajaran model *question student have*.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *question student have*, diperoleh data yang mengukur keterampilan bertanya peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Peserta Didik

No	Jenis Keterampilan Bertanya	Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)
1	Bertanya dengan cara mengacungkan tangan	9	30	25	78
2	Bertanya dengan tulisan sendiri	11	34	26	83
3	Bertanya dengan sesama teman	12	37	32	100
4	Bertanya antar kelompok	11	35	25	78
Rata-rata			37		86

Tabel 1 menunjukkan persentase keterampilan bertanya peserta didik. Pada siklus I dari 33 peserta didik yang hadir, 9 peserta didik (30%) bertanya dengan mengacungkan tangan, peserta didik yang bertanya dengan tulisan sebanyak 11 peserta didik (34%), peserta didik yang bertanya dengan sesama teman sebanyak 12 orang (37%), dan yang bertanya antar kelompok sebanyak 11 peserta didik (35%). Berdasarkan data keterampilan bertanya peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I, persentase jumlah peserta didik yang bertanya masih tergolong rendah karena belum mencapai ambang ketuntasan yang diharapkan oleh tim kolaborator yakni sebesar 70% pada setiap aspek. Berdasarkan hasil refleksi dengan tim kolaborator, pencapaian keterampilan bertanya yang rendah pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) pengajaran model *question student have* masih terkesean kaku dengan kurangnya masalah yang jelas untuk diselesaikan sehingga menyebabkan kurangnya antusias siswa untuk bertanya; (2) siswa masih belum terbiasa dengan strategi yang diajarkan guru melalui model *question student have* sehingga mereka belum terbiasa bertanya, baik kepada guru maupun antar siswa.

Selanjutnya pada siklus II dari 32 peserta didik yang hadir, menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang bertanya. Sebanyak 25 peserta didik (78%) yang bertanya dengan mengacungkan tangan, peserta didik yang bertanya dengan tulisan sebanyak 26 peserta didik

(83%), peserta didik yang bertanya dengan sesama teman sebanyak 32 orang (100 %), dan yang bertanya antar kelompok sebanyak 25 peserta didik (78%). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan belajar peserta didik meningkat dari semua aspek.

Setelah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan data penelitian. Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis menjadi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan bertanya peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, didapatkan adanya peningkatan keterampilan bertanya peserta didik dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil keterampilan bertanya dengan mengacungkan tangan meningkat sebesar 48%. Keterampilan bertanya dengan tulisan meningkat sebesar 49%. Keterampilan bertanya dengan sesama teman meningkat sebesar 63%. Begitu pula dengan keterampilan bertanya antar kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 43%. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase keterampilan bertanya peserta didik pada setiap aspek keterampilan bertanya dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dapan disimpulkan bahwa Penerapan model *Question Student Have* menunjukkan perolehan hasil keterampilan bertanya meningkat dari siklus I ke siklus II untuk setiap indikatornya. Indikator bertanya dengan mengacungkan tangan pada siklus I sebesar 34% dan meningkat menjadi 77% di siklus II. Indikator keterampilan bertanya dengan tulisan pada siklus I sebesar 41% dan meningkat menjadi 83% di siklus II. Indikator keterampilan bertanya dengan sesama teman pada siklus I sebesar 37% dan meningkat menjadi 100% di siklus II. Indikator keterampilan bertanya antar kelompok pada siklus I sebesar 47% dan meningkat menjadi 77% di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Question Student Have* dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Al-Hidayah Cipayung Depok.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Albantati, Fadlie. 2010. *Keterampilan Bertanya*, (online), (http://keterampilan-bertanya-fadli_files/navbar.htm), diakses 28 Maret 2017).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- Husaini, Usman. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Royani, M., & Muslim. B. 2014. *Keterampilan Bertanya Siswa Smp Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat*.
- Rustaman, A. *Peranan Bertanya Produktif*. Yogyakarta: Bumi AKsara, 2009
- Slameto. 2015. *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Silberman, M. L. 2016. *Active learning*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cakrawala Ilmu, 2010
- Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dalam Keilmuan*. Erlangga: Jakarta.
- Usman. 2010. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Jakarta: Nuansa Cendikia
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani